

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara etimologis kata “museum” diambil dari bahasa Yunani Klasik, yaitu: “*Muze*” kumpulan sembulan dewi yang berarti lambang ilmu dan kesenian. Berdasarkan uraian tersebut, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi RI (2019) maka pengertian museum adalah tempat untuk menyimpan benda-benda kuno yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan juga sebagai tempat rekreasi. Seiring dengan berkembangnya zaman, museum memiliki makna yang sangat luas sesuai dengan pemikiran setiap individu maupun institusi.

Daerah Ibu Kota Jakarta memiliki 63 museum yang salah satunya diantaranya yaitu museum tekstil Jakarta, secara struktural Museum Tekstil Jakarta adalah instansi yang berada di bawah UPT Museum Seni Jakarta. Selain itu museum ini memiliki fungsi sebagai pengelola kain batik yang memiliki nilai budaya. Museum Tekstil Jakarta menyimpan banyak koleksi kain batik Nusantara, serta peralatan membatik yang menyimpan banyak sejarah batik di Indonesia. Museum tekstil adalah salah satu tempat yang memamerkan koleksi batik nusantara dari berbagai daerah di Indonesia. Museum Tekstil terletak di Jalan Karel Satsuit Tubun No. 2-4, Kelurahan Kota Bambu Selatan, Kecamatan Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Museum Tekstil Jakarta adalah museum sejarah dan kebudayaan batik yang memiliki nilai budaya, termasuk bangunannya yang memiliki banyak Sejarah.

Museum Tekstil Jakarta mempunyai *tour guide* lokal, *tour guide* lokal mempunyai peranan besar dalam memberikan informasi kepada wisatawan, karna mereka lebih mengerti dan paham tentang keseluruhan Museum Tekstil Jakarta. *Tour guide* lokal merupakan seseorang yang bertugas memberikan bantuan informasi dan interpretasi yang penting dalam menghidupkan atraksi yang ada didalam museum, sehingga menambah atraksi yang sifatnya *tangible* menjadi lebih atraktif serta mampu menambah nilai-nilai yang terkandung di dalam Museum Tekstil Jakarta. Beberapa wisatawan merasa telah cukup dengan membaca *guide book* tetapi hasilnya pasti berbeda jika didampingi langsung oleh *tour guide* lokal

dari segi sistematika penjelasan dan efisien waktu. Selain itu, *tour guide* lokal harus dapat memberikan kesenangan atau kepuasan kepada setiap wisatawan.

Kegiatan menjadi seorang *tour guide* lokal di Museum Tekstil ini menjadi salah satu alasan penulis membuat laporan tugas akhir ini. Sebelumnya, penulis sudah melakukan kegiatan magang di Museum Tekstil Jakarta sebagai seorang *tour guide* lokal. Program magang merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dijalankan oleh mahasiswa Program Studi Perjalanan Wisata, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung. Program magang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta pentingnya kerja langsung di perusahaan atau industri sebagai bentuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

Kompetensi *tour guide* harus dikuasai mahasiswa dalam bidang perjalanan wisata. Kemampuan menjadi seorang *tour guide* sangat penting karena mempengaruhi operasional bidang perjalanan wisata yang efektif. Kompetensi ini menjadi penting untuk dikuasai dan dikembangkan bagi mahasiswa perjalanan wisata. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Peranan *tour guide* lokal pada Kunjungan SMKLB C Tri Asih Jakarta Barat di Museum Tekstil.”

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari laporan tugas akhir ini adalah mendeskripsikan peran *tour guide* lokal pada kunjungan wisata SMKLB C Tri Asih Jakarta Barat di Museum Tekstil.

1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di Museum Tekstil. Kegiatan magang ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada tanggal 4 September 2023 sampai dengan tanggal 8 Desember 2023. Dengan hari kerja yang dimulai dari hari Selasa - Sabtu. Dengan jam operasional kerja yang dimulai pukul 09.00 sampai pukul 16.00 WIB. Terkhusus pada hari Jumat dimulai dari pukul 09.00 sampai pukul 16.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Museum Tekstil Jakarta menggunakan metode–metode *coaching* dan *mentoring*, observasi, dan partisipasi aktif yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Coaching dan Mentoring*

Coaching merupakan metode pelatihan yang melibatkan individu yang lebih berpengalaman sebagai coach dan peserta yang dibimbing sebagai coachee. Dalam metode ini, coach memberikan saran dan bimbingan kepada karyawan untuk mengembangkan skill, kinerja, atau karier mereka. Menurut Nazifah (2021), *coaching* adalah suatu cara atau metode guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pekerja yang lebih bersifat teknis sehingga dapat mencapai sasaran kerjanya. *Coaching* cukup penting untuk mendukung performa kerja pegawai dan performa organisasi. *Coaching* juga merupakan proses pengembangan yang terarah, terstruktur dan termonitor secara terus menerus yang mengarahkan individu dalam mencapai performa kerja yang optimal dalam organisasi. *Coaching* dianggap sebagai suatu metode yang efektif untuk merespon kebutuhan dan tuntutan tugas yang terus berubah dan semakin berkembang dan juga sangat efektif untuk melakukan koreksi dan pengembangan kinerja bagi pekerja. Menurut Nazifah (2021), *mentoring* merupakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam perusahaan serta meningkatkan kualitas kinerja dan efektivitas kerja dari anggota organisasi melalui percakapan intensif, pengarahan diri, dan peningkatan kepercayaan diri dalam berkontribusi positif pada organisasi. *Mentoring* juga mencakup aspek melatih, membimbing, konseling dan ikatan kerjasama dengan individu lain.

Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Museum Tekstil, kegiatan *coaching* dan *mentoring* dilakukan oleh instansi meliputi aspek–aspek terkait dunia kerja seperti pengenalan profil museum tekstil, pengetahuan tentang produk, aturan kerja, pengenalan tugas lapangan lainnya. Penulis melakukan kegiatan tersebut didampingi oleh dan karyawan museum tekstil.

b. *Observasi*

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah yang merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindra manusia.

Menurut Hasanah (2016) menjelaskan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain yang merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Observasi merupakan sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodeaan serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Dalam proses ini, penulis melakukan observasi dengan melihat cara kerja karyawan dalam melakukan kegiatan menjadi seorang *tour guide* mulai dari persiapan, penyambutan tamu, pengenalan diri, ice breaking, penjelasan materi sampai penutupan.

c. *Praktik Kerja*

Nugraheni (2017) menjelaskan kerja praktik sebagai bentuk kegiatan pembelajaran di lapangan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan penulis dalam dunia kerja nyata. Program kerja praktik merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan pengalamandalam berkontribusi dan berkarya di kehidupan nyata. Maka dari itu penulis diharapkan mampu mengikuti dan memahami kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha, sehingga mendapatkan sesuatu yang baik dan berguna bagi dirinya serta mampu menunjukkan kinerjanya secara maksimal. Program ini dapat membentuk mental motivasi penulis sebagai tenaga kerja yang siap bekerja dan mampu mandiri berjiwa pekerja keras, jujur, bertanggung jawab.

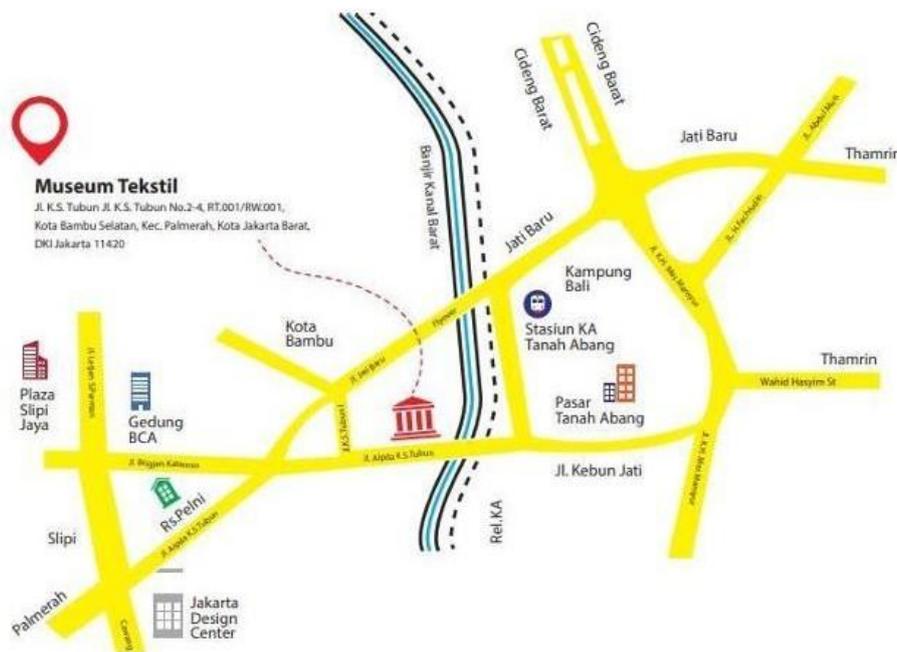
Dalam proses ini, penulis dibimbing oleh dua orang yaitu pembimbing akademik dan pembimbing lapang. Peran pembimbing lapang dalam kegiatan ini sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk serta informasi ke pada peserta didik sesuai dengan topik yang telah

dibahas sebelum kegiatan praktik kerja lapang berlangsung. Sedangkan peran pembimbing supervisi sebagai fasilitator dalam bidang supervisi untuk memastikan peserta praktik kerja lapang telah melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya metode praktik kerja ini penulis mengetahui peran yang dilakukan pada saat di sebuah perusahaan dan melatih penulis untuk siap terjun ke dunia kerja.

II. GAMBARAN UMUM

2.1 Profil Perusahaan

Museum Tekstil diresmikan pada tanggal 28 Juni 1976 oleh Ibu Tien Suharto. Letak museum menempati gedung tua di Jl. K.S. Tubun No.2-4, RT.4/RW.2, Kota Bambu Sel., Kec. Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11420.



Gambar 1 Lokasi Geografis Museum Tekstil

Sumber: Buku Profil Museum Tekstil (2022)

2.2 Sejarah Museum Tekstil

Museum Tekstil terletak di Jalan Karel Satsuit Tubun No. 2-4, Kelurahan Kota Bambu Selatan, Kecamatan Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Salah satu dari bangunan yang ada di museum ini ternyata menempati sebuah bangunan tua yang telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya golongan A, yaitu bangunan Gedung A atau Ruang Pameran Utama. Secara sah bangunan cagar budaya tersebut sudah tercatat pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0128/M/1998 tanggal 27 Februari 1988 tentang Penetapan Beberapa Gedung, Museum, Masjid dan Gereja sebagai Cagar Budaya yang Dilindungi Monumenten Ordonnante Staatsblad

Nomor 238 tahun 1931, dan juga tercatat pada Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 475 tahun 1993 tanggal 29 Maret 1993 tentang Penetapan Bangunan-Bangunan Bersejarah di DKI Jakarta sebagai Benda Cagar Budaya.

Dalam sejarahnya bangunan yang menempati lahan seluas 16.410 m² dengan gaya arsitektur campuran Eropa dan Timur Tengah ini mengalami beberapa kali perpindahan tangan. Bangunan dirancang oleh arsitek berkebangsaan Perancis pada 1840-an. Selang beberapa puluh tahun kemudian, bangunan ini dijual kepada seorang Konsul Turki bernama Abdul Aziz Al Musawi Al Katiri yang menetap di Indonesia dan menikah dengan putri Raja Bengkulu.

Abdul Aziz dan istri memiliki empat orang anak, yaitu Syarifah Maryam, Sayid Abdul Fatah, Syarifah Hadidjah dan Sayid Achmad. Putri sulungnya yang dipersunting oleh Sayid Abdullah bin Alwi bin Abdullah Alatas dan keturunannya yang terakhir mendiami bangunan ini. Sayid Abdullah yang dikenal dengan julukan "*Tuan Baghdad*" oleh masyarakat setempat karena kedermawanannya. Menjual kembali bangunan ini pada tahun 1942 kepada Vermaulen (Dr. Karel Christian Crucq), seorang penjual barang antik.

Pada masa menjelang kemerdekaan Indonesia tahun 1945 bangunan ini beralih tangan atas tentara kemerdekaan dan dialih fungsikan sebagai markas Pemuda Barisan Pelopor dan Barisan Keamanan Rakyat (BKR) untuk mengatur siasat menghadapi NICA. Setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada tahun 1947, bangunan ini dibeli dan menjadi kediaman dari Lie Sion Phin dan dikontrakan kepada Dinas Perumahan Departemen Sosial sebagai tempat tinggal dan penampungan orang lanjut usia. Selama kontrak, bangunan ini dibeli kembali oleh keturunan Sayid Abdullah bin Alwi Alatas, yaitu Abbas bin Abu Bakar Alatas pada tanggal 11 Februari 1952.

Setelah mengalami beberapa kali perpindahan kepemilikan, pada tanggal 11 Juni 1952 Negara melalui Departemen Sosial Republik Indonesia membelinya dengan Akta Notaris Rd. Kardiman seharga Rp 800.000,- yang kemudian dijadikan sebagai Gedung Djawatan Sosial. Tahun 1966 bangunan dijadikan sebagai kantor, serta Asrama Karyawan dan dihuni sekitar 40 orang. Pada tanggal 25 Oktober 1975

bangunan diserahkan oleh Menteri Sosial pada saat itu, Mintareja S.H., kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Sebagai upaya pelestarian sejarah perjuangan Indonesia, oleh Proyek Pemugaran DKI Jakarta pada tanggal 1 Mei 1975 bangunan ini dipugar.

Demi melestarikan budaya tekstil Indonesia, bangunan yang awalnya difungsikan sebagai tempat arsip pemerintah, oleh Gubernur DKI Jakarta kala itu, Ali Sadikin, menetapkan bangunan ini sebagai tempat mengumpulkan, merawat, mencatat, menerbitkan dan memperkaya data-data tekstil nusantara. Hal ini tercatat dalam instruksi Gubernur DKI Jakarta No.2196/Instr./BKD/1975 kepada Dinas Museum dan Sejarah Jakarta, Kantor Pemugaran dan Dinas Perindustrian DKI Jakarta. Akhirnya pada tanggal 28 Juni 1976, bangunan ini diresmikan penggunaannya sebagai Museum Tekstil pada tanggal 28 Juni 1976 oleh Ibu Tien Soeharto.

Pada tahun 1975, terlihat jelas penurunan dari pemakaian wastra atau kain tradisional Indonesia oleh masyarakat. Membanjirnya tekstil modern telah banyak menggeser tekstil tradisional nusantara. Tidak hanya itu, pemahaman mengenai penggunaannya serta kuantitas dan kualitas wastra pun menjadi berkurang. Hal ini mendorong sekelompok masyarakat pecinta kain tradisional Indonesia, Himpunan Wastraprema, berserta Ir. Sa-oen (saat itu selaku Dirjen Tekstil Departemen Perindustrian) dan Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu dijabat oleh Ali Sadikin mendukung upaya untuk mendirikan Museum Tekstil. Himpunan Wastraprema menyambut dan mendukung museum ini dengan ikut berpartisipasi memberikan sumbangan sebanyak 500 lembar wastra bermutu tinggi untuk menjadi koleksi Museum Tekstil.

Pada tahun 1998 Pemda DKI Jakarta melakukan perluasan pada sisi timur area Museum Tekstil dan sekaligus menjadikan gedung lama sebagai sarana penunjang kegiatan museum dengan menampung partisipasi masyarakat untuk turut mengembangkan tekstil kontemporer yang berkembang di Indonesia. Gedung II diresmikan penggunaannya pada tanggal 21 November 2000, ditandai dengan berlangsungnya kegiatan perdana berupa Pameran Koleksi Batik Iwan Tirta.

Pada tanggal 2 Oktober 2010, berawal dari piagam Warisan Budaya Tak Benda oleh UNESCO yang mengakui Batik sebagai Warisan Budaya Dunia asal Indonesia, diresmikanlah Galeri Batik Indonesia. Galeri Batik tersebut diresmikan oleh Museum Tekstil yang bekerja sama dengan Yayasan Batik Indonesia. Pada galeri ini disajikan berbagai macam koleksi Batik dari seluruh Indonesia yang disusun secara tematis sesuai dengan daerah asal dari batik-batik tersebut.

Koleksi awal yang dihimpun di Museum Tekstil diperoleh dari sumbangan Wastraprema, selanjutnya makin bertambah melalui pembelian dinas yang menaungi bidang kebudayaan, sejarah dan museum dari tahun ke tahun. Ada pula koleksi yang merupakan sumbangan dari masyarakat baik secara individu maupun kelompok.



\Gambar 2 Logo Museum Tekstil
Sumber: Website Museum Tekstil (2022)

2.3 Ruang Lingkup Usaha

Museum Tekstil Jakarta sebagai pusat pelestarian wastra Indonesia dan sebagai tujuan kunjungan wisata seni dan budaya yang bertaraf internasional. Berikut pemaparan terkait program *public* Museum Tekstil :

1. Pameran tetap di Galeri Batik (*Batik Gallery Permanent Exhibition*)
Sebagai bagian dari identitas Museum Tekstil, pameran tetap di Galeri Batik merupakan kegiatan pameran permanen yang dapat dikunjungi oleh setiap pengunjung.
2. Pameran temporer di Gedung Pamer Utama (*Temporary Exhibition Room*)
Di Gedung Pamer Utama rutin dilaksanakan kegiatan pameran yang bersifat tematik. Rangkaian kegiatan pada setiap pameran temporer meliputi

kegiatan pameran, workshop, webinar, dan lomba. Sejak tahun 2021 telah dilaksanakan beragam kegiatan seputar pameran wastra di gedung ini.

3. Pameran Batik Nitik (*Batik Nitik Exhibition*)

Dalam memperingati Hari Batik Nasional dan Hari Museum Indonesia tahun 2022, Museum Tekstil bersama dengan Yayasan Batik Indonesia menggelar Pameran Batik Nitik: Keindahan dalam Kesederhanaan yang dilaksanakan secara daring dan luring pada tanggal 12 Oktober - 12 November 2022. Pada kegiatan pameran ini disuguhkan batik nitik yang berasal dari Yogyakarta, Surakarta dan Pekalongan. Pembukaan Pameran Batik Nitik dilaksanakan secara *hybrid* pada tanggal 12 Oktober 2022 dan dapat disaksikan melalui tautan *link barcode*.

4. Pameran Puspa Ragam Matra Nir Tenun

Pameran *collab* antara Museum Tekstil dan Perkumpulan Wastra Indonesia ini diselenggarakan pada tanggal 8-30 Sempember 2023. Pada pameran ini disajikan 100 helai wastra dari berbagai daerah di Indonesia yang dibuat dan diberi ragam hias menggunakan berbagai Teknik selain batik dan tenun, antara lain kulit kayu, anyaman, sulaman, aplikasi, jumputan, tritik, dan prada.

5. Pameran Batik (Karya Artisan Batik Indonesia)

Pameran ini diselenggarakan pada tanggal 5-19 Oktober 2023. Pameran ini menyajikan 63 helai batik koleksi unggulan dari Museum Tekstil dan Yayasan Batik Indonesia dari hasil karya Artisan Indonesia, diantaranya yaitu, Iwan Tirta, Go Tik Swan, Sapuan, Sutoyo Slamet, Dudung, Cahyo, Oey Soe Tjoen, Katura, Ibu Sud, dan lain-lain.

6. Pameran Museum Keliling (*Museum Outreach Program*)

Selain kegiatan pameran yang dilaksanakan di gedung museum, Museum Tekstil dalam upayanya mengedukasi masyarakat tentang wastra di Indonesia juga mengadakan kegiatan pameran museum keliling. Kegiatan ini merupakan kegiatan pameran dan workshop yang dilaksanakan di luar museum seperti berikut:

1. Pada tanggal 7-9 November 2023 Museum Tekstil melaksanakan kegiatan ‘pameran museum keliling museum

tekstil Jakarta” di Pulau Lancang, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

2. Pada tanggal 25 November 2023 Museum Tekstil melaksanakan kegiatan “Batik Making Workshop with Sabine Bolk” di Erasmus Huis Jakarta.
3. Pada tanggal 7-9 Desember 2023 Museum Tekstil Bersama Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta turut mendukung kegiatan Raimuna Daerah dan Jambore Daerah DKI Jakarta tahun 2023 di Bumi Perkemahan Cibubur.
4. Workshop Membatik, Workshop Ikat Celup dan Ecoprint (*Batik, Tie-Dye, and Eco Print Workshops.*)
Selain melaksanakan pameran, Museum Tekstil yang memiliki visi dan misi sebagai sarana edukasi masyarakat juga menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan workshop yang berkaitan dengan wastra.
5. Museum Tekstil juga mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan wastra dan diikuti oleh berbagai macam kalangan masyarakat, salah satunya yaitu Lomba Video Kreatif “Cerita Aku di Museum Tekstil”
6. Konten Edukasi melalui Youtube Museum Tekstil (*Educational Content through the Textile Museum's YouTube Channel*) Selain *virtual tour*, upaya Museum Tekstil agar terus memberikan edukasi kepada masyarakat di era pandemi yang sangat terbatas dengan kegiatan yang dapat dilaksanakan secara langsung adalah dengan membuat konten edukatif yang dalam dilihat di laman Youtube Museum Tekstil.
7. Konten Wawastra (*Wawastara Content*) Sebagai pemanfaatan media sosial di era digital ini, Museum Tekstil juga memberikan edukasi terkait wastra melalui konten Wawastara. konten disebar luaskan melalui laman instagram milik Museum Tekstil

setiap hari Kamis dan merupakan singkatan dari Wawasan
Wastra Nusantara.

2.4 Visi dan Misi Museum Tekstil

Berikut adalah visi dan misi dari Museum Tekstil:

1. Visi:

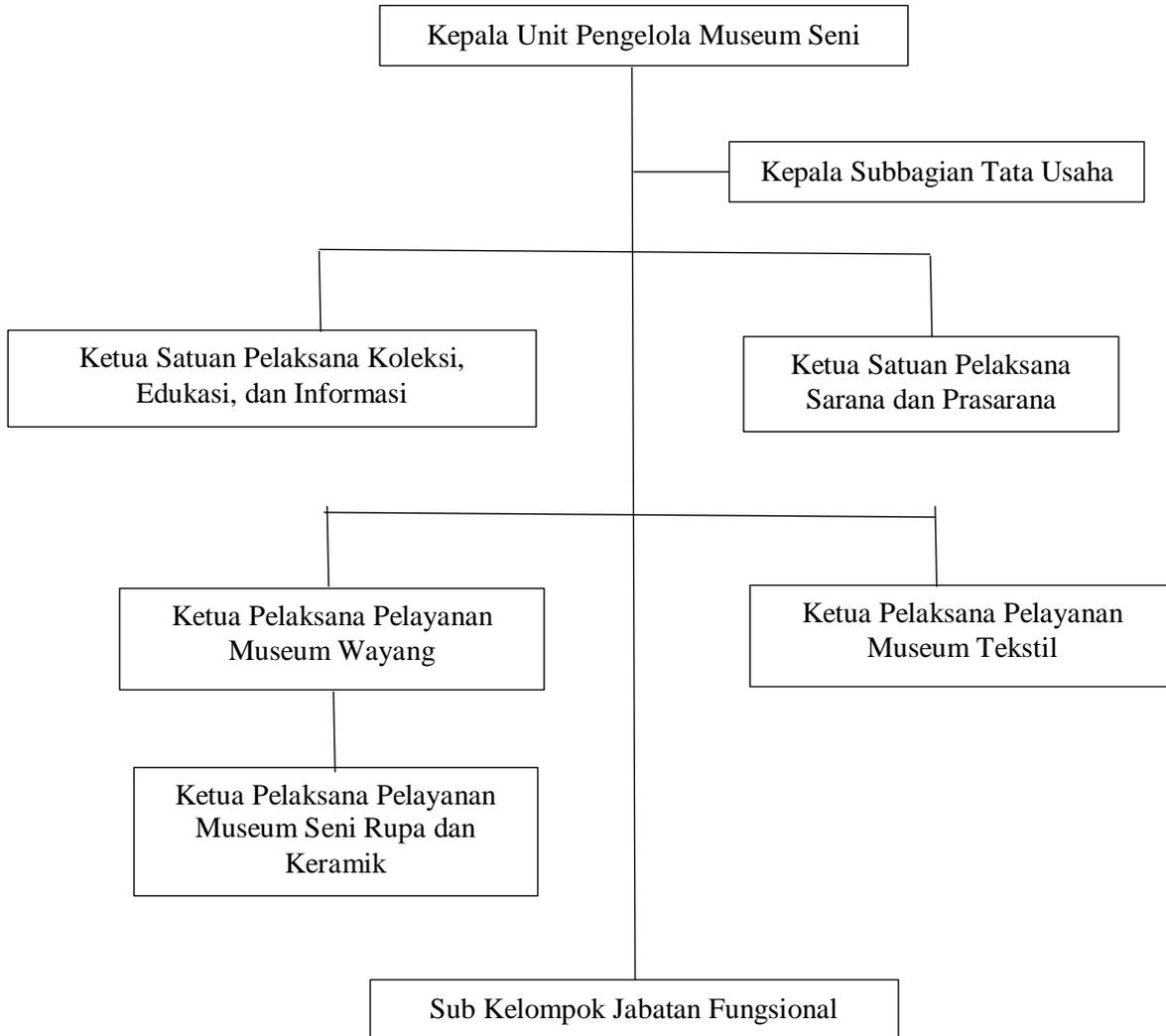
Menjadikan Museum Tekstil sebagai institusi nirlaba yang menjadi pusat pelestarian alam dan budaya, pertekstilan, media aktivitas ilmiah, seni-budaya, penunjang pendidikan, media informasi dan sebagai rekreasi edukatif-kultural yang menjadi salah satu acuan dan referensi bagi proses pembangunan bangsa.

2. Misi:

1. Melakukan usaha-usaha pelestarian alam dalam hal yang berkaitan dengan budaya pertekstilan di Indonesia.
2. Melakukan kegiatan inventarisasi sumber daya alam sebagaimana tersebut di atas dan koleksi-koleksi tekstil tradisional dari berbagai wilayah di Indonesia berikut bentuk dan ragamnya.
3. Melakukan kegiatan dokumentasi, penelitian-penelitian, dan melakukan penyajian informasi dan mengomunikasikan-nya kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya bag kepentingan masyarakat yang lebih luas. Museum sangat berharap agar masyarakat secara luas dapat menggunakan dan memanfaatkan fasilitas serta aktivitas yang ada.

2.5 Struktur Organisasi Museum Tekstil

Museum Tekstil memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Museum Tekstil adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Struktur organisasi Museum Tekstil

Sumber: Buku profil Museum Tekstil (2022)

Museum Tekstil memiliki Kedudukan, Tugas, dan Fungsi masing-masing sebagai berikut :

1. Kedudukan

Museum Tekstil merupakan bagian dari Satuan Pelaksana Pelayanan Museum Unit Pengelola Museum Seni, yaitu Unit Pelaksana Teknis

perangkat daerah Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Museum Tekstil merupakan unit kerja non struktural yang dipimpin oleh seorang Ketua Satuan Pelaksana yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Unit Pengelola Museum Seni.

2. Tugas

Museum Tekstil sebagai bagian dari Satuan Pelaksana Pelayanan Museum Unit Pengelola Museum Seni memiliki tugas membantu Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta dalam melaksanakan pengelolaan Museum Seni.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, Museum Tekstil sebagai Satuan Pelaksana Pelayanan Museum Unit Pengelola Museum Seni:

1. Melaksanakan pelayanan Museum sesuai lingkup tugasnya.
2. Melaksanakan perawatan dan pemeliharaan Museum sesuai lingkup tugasnya.
3. Melaksanakan penyajian data dan informasi Museum sesuai lingkup tugasnya.
4. Melaksanakan pengamanan koleksi Museum sesuai lingkup tugasnya.
5. Menyusun dan menyajikan data pelayanan edukasi dan informasi serta koleksi Museum sesuai lingkup tugasnya.
6. Melaksanakan pelayanan informasi kepada pengunjung sesuai lingkup tugasnya.
7. Menyiapkan bahan dan sarana koleksi Museum sesuai lingkup tugasnya.
8. Menyiapkan bahan dan sarana koleksi Museum sesuai lingkup tugasnya.
9. Menyiapkan dan menyelenggarakan pameran tetap sesuai lingkup tugasnya.
10. Melaksanakan inventarisasi, deskripsi, penataan, pemeliharaan, perawatan dan penelitian koleksi Museum sesuai lingkup tugasnya.